

**EFEKTIVITAS KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN DAN
PENINGKATAN PEMAHAMAN AQIDAH MASYARAKAT
DUSUN TAWANG NGANDONG EROMOKO WONOGIRI**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Dita Karunia Sari

NPM 20150720027, Email: dita.karunia11@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**EFEKTIVITAS KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN DAN
PENINGKATAN PEMAHAMAN AQIDAH MASYARAKAT
DUSUN TAWANG NGANDONG EROMOKO WONOGIRI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dita Karunia Sari

NPM : 20150720027

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Abd. Madjid, M.Ag.

NIK. 19610304198812113006

**EFEKTIVITAS KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN DAN
PENINGKATAN PEMAHAMAN AQIDAH MASYARAKAT
DUSUN TAWANG NGANDONG EROMOKO WONOGIRI**

Oleh:

Dita Karunia Sari

NPM 20150720027, Email: dita.karunia11@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Abd. Madjid, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: 1) efektivitas kegiatan pengajian rutin 2) tingkat pemahaman aqidah masyarakat, 3) faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan pengajian rutin Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan "*mixed method*" , subyek ditentukan secara purposive sampling yaitu 40 responden dan 1 narasumber. Kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Untuk data observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan data angket dianalisis menggunakan rumus presentase untuk pengkategorian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) efektivitas kegiatan pengajian rutin dapat dibuktikan dengan perolehan nilai presentase dalam kategori tinggi sebesar 65%, kategori sedang sebesar 27% dan kategori rendah sebesar 7,5%. Hasil tersebut menunjukkan kegiatan pengajian sudah terlaksana sebagaimana mestinya dan efektif diselenggarakan di Dusun Tawang. (2) tingkat pemahaman aqidah masyarakat setelah mengikuti pengajian rutin sangat baik karena sudah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai presentase sebesar 92,5% dalam kategori tinggi, 5% dalam kategori sedang, dan 2,5% dalam kategori rendah. (3) faktor penghambat dalam kegiatan pengajian rutin yaitu adanya hajatan atau acara yang bertepatan dengan kegiatan pengajian, hujan sehingga banyak peserta yang izin dan pelaksanaan pengajian kurang kondusif. Sedangkan faktor pendukung dalam

pelaksanaan kegiatan pengajian rutin yaitu adanya kerjasama antar panitia, tingkat kesadaran masyarakat yang ingin belajar ilmu agama Islam, dan kesediaan ustadz yang senantiasa hadir untuk berbagi ilmu kepada masyarakat, selain itu kegiatan pengajian ini merupakan satu-satunya kegiatan yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk menuntut ilmu agama Islam sehingga akan selalu diselenggarakan.

Key-Words: Efektivitas Kegiatan Pengajian Rutin, Pemahaman Aqidah

ABSTRACT

This study aims to prove: 1) the effectiveness of routine Quran recitation activities, 2) the level of understanding of aqeedah of the community, 3) factors that hinder and support the routine Quran recitation activities of Tawang Hamlet, Ngandong, Eromoko, Wonogiri.

This research uses a "mixed method" approach. The subjects are determined by purposive sampling, namely 40 respondents and 1 interviewee. The technique of collecting data was through observation, interviews, documentation and questionnaires. For observation and interview, the data were analyzed by using a qualitative approach while the questionnaire data were analyzed by using the percentage formula for categorization.

The results of this study show that: (1) the effectiveness of routine Quran recitation activities can be proven by the acquisition of percentage values in the high category by 65%, the moderate category by 27% and the low category by 7.5%. These results indicate that the Quran recitation activities have been carried out as they should have been and effectively carried out in Tawang Hamlet. (2) The level of understanding of aqeedah of the community after following routine Quran recitation is very good because it has been practiced in daily life even though it is not maximized. This is proven by the percentage value of 92.5% in the high category, 5% in the moderate category, and 2.5% in the low category. (3) The inhibiting factors in routine Quran recitation activities, namely the celebration or event that coincides with recitation activities, rain so that many participants asked for permission and the implementation of recitation which are not conducive. While the supporting factors in the implementation of routine Quran recitation activities are cooperation between the committees, the level of awareness of the people who want to learn the Islamic religion, and the willingness of religious teachers who are always present to share knowledge with the community to study Islam so that it will always be held.

Keywords: *Effectiveness, Routine Recitation Activities, Understanding of Aqeedah*

PENDAHULUAN

Membentuk lingkungan yang islami merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam membentuk lingkungan yang islami tentunya tidak mudah dan perlu adanya proses, karena tidak semua masyarakat paham tentang ilmu agama, terutama di daerah pedesaan yang sangat kurang pengetahuan tentang ilmu agama dan mereka hanya sekedar mengikuti seseorang yang dianggap rajin beribadah, sedangkan seseorang yang rajin beribadah belum tentu yang dilakukan sudah sesuai tuntunan Rasulullah.

Melihat pengetahuan agama masyarakat yang masih rendah maka perlu adanya kegiatan atau sebuah perkumpulan untuk belajar bersama terkait ilmu agama Islam, seperti mengadakan pengajian, *majelis taklim* dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan pengajian mampu menambah wawasan dan ilmu agama bagi masyarakat, karena belajar tidak harus formal di sekolah melainkan dapat diperoleh di lingkungan masyarakat. Dalam Saleh (2000:85) sebagaimana dikutip Suriati (2015:118) bahwa Ki Hajar Dewantara menyatakan ‘lingkungan pembinaan dan pendidikan secara garis besar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat’.

Pendidikan aqidah merupakan ilmu dasar dalam pendidikan agama Islam, karena yang pertama kali harus dibangun oleh seorang Muslim yakni keyakinan atau kepercayaan terhadap dzat yang telah menciptakan. Selain itu melalui pendidikan aqidah seorang Muslim dapat mengetahui tentang siapa Tuhannya, siapa Nabinya, malaikat, kitab, dan lain sebagainya, sehingga umat Muslim dapat meyakini suatu ketetapan yang sudah ditentukan Allah Swt. Dengan belajar aqidah maka diharapkan tidak memiliki keragu-raguan dalam beribadah serta tidak mencampurkan ibadah antrara yang haq dengan yang batil. (Ilyas, 2014:3).

Peristiwa yang berkaitan dengan aqidah biasanya terjadi pada masyarakat daerah pedesaan yang masih memiliki kepercayaan yang bersifat tahayul, bid'ah dan khurofat, mereka mempercayai adat dan tradisi yang menyimpang seperti yang dilakukan nenek moyang terdahulu. Hal ini terjadi karena kurangnya ilmu agama dan rendahnya pendidikan serta minat untuk menuntut ilmu, sehingga perlu

adanya pengajian karena pengajian merupakan kegiatan yang penting untuk memfasilitasi masyarakat dalam menuntut ilmu agama Islam terutama dalam hal pendidikan aqidah.

Berdasarkan observasi awal dapat diketahui bahwa minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin di Dusun Tawang cukup rendah, karena tidak semua masyarakat ikut serta dalam pengajian. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran jamaah pengajian yang tidak terlalu banyak. Meskipun demikian sudah terdapat beberapa warga yang sudah aktif dan rutin mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap sabtu sore setelah ashar di Dusun tersebut. Dari hasil pengamatan, para jamaah antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan ustadz dan mencatatnya, namun terdapat beberapa yang kurang memperhatikan karena mengantuk, dan berbicara sendiri dengan jamaah yang lain serta ada yang terlambat. Selain hal tersebut belum semua jamaah pengajian mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam pengajian, karena masih terdapat beberapa peserta pengajian yang mengikuti tradisi yang menyimpang atau tidak diajarkan dalam Islam seperti membantu membuat sajen dalam hajatan, memilih hari dan tanggal tertentu yang diyakini baik untuk melaksanakan hajatan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu dengan adanya kegiatan pengajian dan masyarakat ikut serta dalam pengajian tersebut maka sudah sepantasnya untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mengamalkan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan pengajian tersebut, sebagaimana Sayyid Quthub memberikan gambaran kepada kita tentang tabiat insan pembelajar dari generasi sahabat. Terkait keistimewaan generasi pertama Islam mereka mampu melakukan lompatan luar biasa memimpin garda peradaban dunia, hal ini terjadi karena kehebatan generasi sahabat bukan semata-mata karena disana ada Rasulullah, sebab jika ini jawabannya berarti Islam tidak *rahmatatil alamin*. Kehebatan mereka terletak pada semangat mereka untuk belajar lalu secara maksimal berupaya untuk mengamalkannya.” (Budiyanto, 2014:17)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Efektivitas Kegiatan Pengajian Rutin dan Peningkatan Pemahaman Aqidah Masyarakat Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri. Adapun

rumusan masalah pada penelitian ini adalah; (1) bagaimana efektifitas kegiatan pengajian rutin Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri? (2) sejauh mana tingkat pemahaman aqidah masyarakat (3) faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kegiatan pengajian rutin Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri?

Kemudian tujuan penelitian ini yaitu untuk; (1) membuktikan efektivitas kegiatan pengajian rutin, (2) untuk membuktikan sejauh mana tingkat pemahaman aqidah masyarakat, (3) menganalisis faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan pengajian rutin Dusun Tawang Ngandong Eromoko Wonogiri.

Berkaitan dengan efektivitas suatu kegiatan maka perlu diketahui bahwa efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. (Mulyasa, 2004:89).

Jadi untuk mengetahui seberapa efektif dalam suatu kegiatan dapat diukur melalui keterlaksanaan program, tujuan atau target yang telah dicapai, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian dalam penelitian ini kegiatan yang akan diketahui efektivitasnya yaitu kegiatan pengajian rutin yang merupakan suatu aktivitas pembelajaran dalam hal agama yang dilaksanakan disuatu tempat secara rutin atau berkala. Kegiatan pengajian rutin termasuk proses pembelajaran non formal karena tidak terdapat ketentuan atau syarat untuk mengikuti kegiatan pengajian tersebut, sehingga siapa saja baik yang masih awam dalam hal agama maupun yang sudah mengerti tentang agama dapat mengikuti kegiatan pengajian tersebut agar dapat menambah wawasan terkait ilmu agama Islam yang lebih luas.

Pendidikan dasar yang harus dipelajari bagi umat Muslim yaitu aqidah Islam, karena aqidah merupakan fondasi dalam menjalankan kehidupan agar terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan seseorang dalam kesyirikan. Adapun Pengertian aqidah dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah, dan dari segi bahasa aqidah berasal dari kata aqada, yaqidu, 'aqdan. Aqidatan. 'Aqdan berarti

simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Dalam kamus Munawir “aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata ‘aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan pengertian aqidah secara istilah menurut Hasan Al-Bana sebagaimana dikutip Ilyas (2014:1) yaitu ‘aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan’.

Pembahasan aqidah secara umum mengacu pada rukun iman, yaitu iman kepada Allah Allah sebagai satu-satunya dzat yang wajib diimani, tidak ada sekutu bagiNya dan hanya Dia yang berhaq disembah. Kemudian Iman kepada Malaikat, bahwasannya malaikat diciptakan oleh Allah sebagaimana manusia diciptakan Allah yaitu untuk beribadah kepada Allah, hanya saja malaikat merupakan hamba yang sangat mulia sehingga tidak pernah melanggar apa yang diperintahkan Rabbnya, sedangkan manusia terkadang masih khilaf terhasut oleh godaan setan. Selanjutnya Iman kepada kitab-kitab Allah, bahwasannya Allah menurunkan kitab-kitab kepada para Nabi sebagai petunjuk untuk hambanya sebagai pedoman kehidupan di dunia ini. Berikutnya Iman Kepada Rasulullah umat Islam harus percaya bahwa Allah telah mengutus Nabi dan Rasul sebagai petunjuk untuk menyampaikan kebenaran atau berdakwah kepada hamba-Nya. Kemudian Iman kepada hari kiamat Hari akhir merupakan hari diaman akan berakhirnya kehidupan di bumi, langit akan tergulung dan bumi akan hancur. Dan yang terakhir iman kepada qadha qadar bahwasanya segala sesuatu yang di tetapkan oleh Allah merupakan suatu takdir yang harus di yakini. Allah menetapkan takdir baik atau buruk semuanya telah diatur sesuai rencana-Nya dan kita tidak mengetahui hikmah dibalik takdir tersebut, (Utsaimin 1995:17)

Adapun urgensi dan manfaat aqida yaitu; (1) aqidah merupakan keyakinan yang menuntun kita untuk mengenal Allah dan meyakini atau percaya bahwa hanya Dia semata yang Maha Pencipta, Pemberi Rizki, Pengatur alam, tidak ada sekutu bagi-Nya dan hanya Dia pula pemilik Nama-Nama yang Agung dan Sifat-Sifat yang Mulia. (2) Bahwasannya dakwah para Rasul sejak Nabi Nuh hingga

Nabi Muhammad ruang lingkup dan fokus dalam berdakwah adalah menyeru kepada Tauhid. (3) Sesungguhnya memiliki aqidah yang kuat merupakan asas diterimanya semua amal ibadah seorang hamba. Begitupun sebaliknya apabila masih goyah akan kepercayaan terhadap sang Maha Pencipta dan mencampuri ibadah-ibadah dengan yang dilarang Allah maka akan menjadi orang yang merugi, contohnya seperti berbuat syirik, orang yang berbuat syirik tidak akan diampuni dosanya oleh Allah kecuali telah bertaubat (al-'Ied, 2005)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*. Lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah Dusun Tawang, Desa Ngandong, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri.

Subyek pada penelitian ini adalah ketua panitia kegiatan pengajian rutin dan para jama'ah kegiatan pengajian rutin di Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri. Penulis mengambil subyek penelitian ketua kegiatan pengajian tersebut karena beliau lebih mengetahui situasi dan kondisi kegiatan pengajian rutin dari awal didirikan hingga sekarang, sedangkan para jamaah sebagai responden dalam penelitian ini untuk diambil data terkait tingkat pemahaman aqidah masyarakat. Teknik pengambilan sampel pada jamaah tersebut menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan memilih peserta pengajian yang dapat membaca dan menulis, serta yang sudah aktif dalam mengikuti pengajian, sampel yang diambil sebanyak 40 responden kecuali orang tua atau lansia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. (Sugiyono, 2017:308)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif, untuk data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti akan menganalisa dengan mendeskripsikan data-data tersebut, sehingga menghasilkan kesimpulan dalam bentuk deskriptif, sedangkan untuk data kuantitatif dalam penelitian ini dihitung dengan rumus presentase dengan tujuan untuk membuktikan efektivitas kegiatan pengajian rutin dan peningkatan pemahaman aqidah masyarakat Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri.

Berikut rumus presentase yang digunakan peneliti dalam analisis data kuantitatif:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

N : Jumlah responden.

Sumber: (Sudjana, 2004:130)

PEMBAHASAN

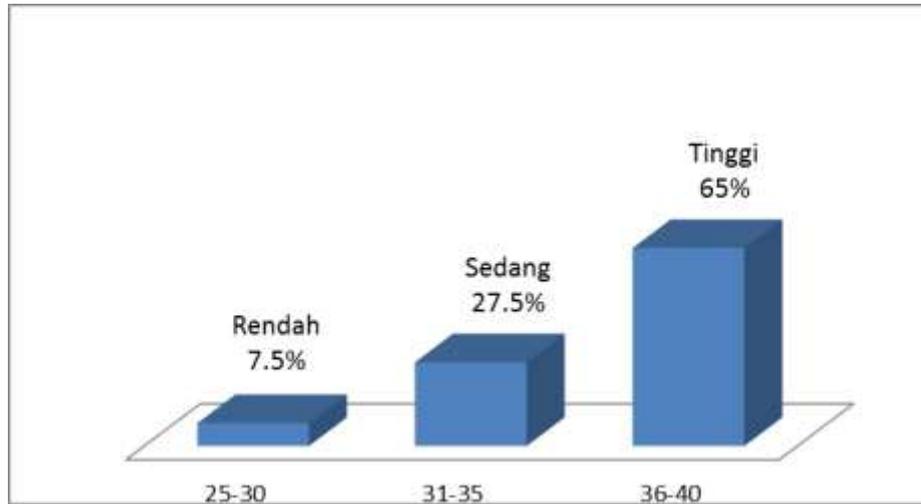
Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap sabtu sore pukul 15.30 WIB yang diawali dengan pembacaan materi yang akan dibahas dan presensi kehadiran oleh panitia kegiatan pengajian rutin, kemudian pada pukul 16.00 WIB materi pengajian dibahas secara detail oleh ustadz dan sesi tanya jawab bagi yang belum faham dengan materi yang telah disampaikan atau terkait pertanyaan yang lain namun masih seputar ilmu agama Islam. Pengajian selesai pada pukul 17.00 WIB. Peserta kegiatan pengajian yang sudah rutin dalam mengikuti pengajian tersebut sebanyak 53 orang. Berikut ini merupakan uraian hasil penelitian dalam Kegiatan Pengajian dan Pemahaman Aqidah Masyarakat Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri.

1. Efektivitas Kegiatan Pengajian Rutin

Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait efektivitas kegiatan pengajian rutin yang dianalisis melalui SPSS 16.0 yaitu nilai mean dari penskoran jawaban angket responden adalah 35,62 atau dibulatkan menjadi 36, sehingga dapat diklasifikasikan dan dikategorikan dalam bentuk grafik.

Gambar 1

(Grafik Kualifikasi dan Kategori Efektivitas Kegiatan Pengajian)



Berdasarkan data diatas bahwasannya efektivitas kegiatan pengajian rutin tergolong rendah dengan presentase sebesar 7,5%, kategori sedang dengan presentase 27,5% dan kategori tinggi dengan presentase sebesar 65%, dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa efektivitas kegiatan pengajian rutin di Dusun Tawang tergolong tinggi, hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara ketua kegiatan pengajian bahwa kegiatan pengajian efektif untuk terus dilaksanakan di Dusun Tawang sebagai sarana untuk menimba ilmu agama Islam bagi masyarakat dan merupakan kegiatan yang positif. Dalam kegiatan pengajian rutin dapat dilihat keaktifan peserta pengajian melalui kehadiran jamaahnya, karena hampir seluruh peserta pengajian sudah aktif dan rutin dalam mengikuti pengajian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, mereka mengikuti kegiatan pengajian berdasarkan keinginannya untuk belajar ilmu agama dengan sungguh-sungguh, jadi tidak karena mereasa tidak enak dengan tetangga (perkewuh) dengan tetangganya saja melainkan sesuai hati nuraninya masing-masing, meskipun masih terdapat beberapa saja yang hanya kadang-kadang mengikuti pengajian dan masih memilikin rasa tidak enak dengan tetangga (perkewuh) jika tidak menghadiri kegiatan pengajian tersebut. Kemudian peserta pengajian dalam keaktifan bertanya apabila belum faham dengan ilmu yang disampaikan cukup rendah,

namun sudah terdapat beberapa peserta pengajian yang aktif dalam bertanya, mencatat dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

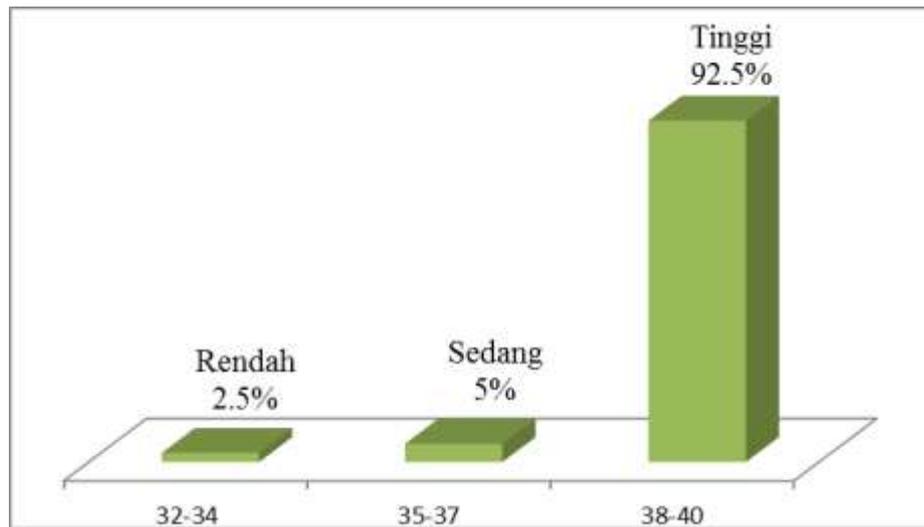
Adapun untuk kenyamanan peserta pengajian hampir semua peserta nyaman mengikuti kegiatan pengajian, karena ilmu yang disampaikan berdasarkan ajaran Rasulullah dan tidak ada yang menentang pelaksanaan kegiatan pengajian tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian kedisiplinan warga cukup tertib, karena tidak terlambat, dan menjalankan peraturan yang ada seperti melaksanakan piket terlebih dahulu sebelum kegiatan pengajian dimulai berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia kegiatan pengajian rutin. Selain kedisiplinan, terdapat pula kepuasan yang dirasakan oleh peserta kegiatan pengajian yaitu peserta pengajian mayoritas sudah puas dengan pelaksanaan kegiatan pengajian karena penyampaian materi sudah sesuai yang diinginkan peserta pengajian sehingga dalam memahami materi tersebut tidak merasa sulit, meskipun terdapat beberapa yang merasa kesulitan. Peserta pengajian dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan pengajian sudah baik, dan mereka sudah mulai sadar akan pentingnya suatu ilmu agama Islam.

Jadi melalui kegiatan pengajian rutin masyarakat semakin religius, yaitu sudah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, kemudian sedikit demi sedikit meninggalkan perbuatan yang dilarang Allah, seperti meninggalkan keyakinan-keyakinan yang ditujukan kepada selain Allah (syirik), mulai membenahi tata cara beribadah sesuai yang diajarkan Rasulullah, dan ketika berpakaian sudah menutup aurat. Kegiatan pengajian ini sangat bermanfaat bagi warga masyarakat Dusun Tawang, karena merupakan satu-satunya tempat terdekat untuk menimba ilmu agama Islam dan mendalaminya bagi yang memiliki kesadaran akan pentingnya belajar ilmu agama Islam terutama dalam hal aqidah, karena aqidah merupakan pondasi seseorang dalam menjalankan kehidupan, semakin memiliki aqidah yang kuat maka tingkat keimanannya akan kuat pula, sehingga ibadahnya tidak tercampur dengan yang batil.

2. Tingkat Pemahaman Aqidah Masyarakat

Gambar 2

(Kualifikasi dan Kategori Pemahaman Aqidah Masyarakat)



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui hasil dari jawaban responden secara keseluruhan terkait ilmu aqidah yang telah dipahami. Sebagaimana data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami aqidah dengan baik karena sesuai dengan hasil analisis data menggunakan SPSS 16.0 bahwa pemahaman aqidah masyarakat dalam katagori tinggi dengan nilai presentase sebesar 92,5%, sedangkan dalam katagori sedang nilai prosentasenya 5% dan dalam katagori rendah 2,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sudah paham dengan aqidah sehingga dapat mengamalkan dengan benar.

Aqidah merupakan fondasi dalam menjalankan kehidupan agar terhindar dari perbuatan syirik dan tidak terjerumus didalamnya. Dalam menguatkan aqidah umat Islam wajib mengamalkan rukun iman yaitu pertama iman kepada Allah yang berarti seorang Muslim harus percaya bahwa hanya Allah yang berhak dan tidak boleh meyakini atau percaya bahwa ada makhluk dan benda lain yang disembah karena itu perbuatan menyekutukan Allah (syirik) yang dapat menjerumuskan seseorang ke dalam neraka. Terkait rukun iman yang pertama ini

jamaah pengajian Dusun Tawang sudah meyakini bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagiNya.

Kemudian iman kepada Malaikat, meskipun tidak terlihat namun wajib diimani, baik akhlaknya maupun keberadaannya. Terkait hal ini para peserta kegiatan pengajian rutin secara umum sudah meyakini bahwa keberadaan malaikat benar adanya dan malaikatlah yang mencatat amal perbuatan manusia dari yang baik maupun yang buruk. Selanjutnya iman kepada Kitab-Kitab yang berarti tidak boleh ragu dengan ketentuan atau isi yang telah terkandung didalamnya. Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sehingga harus diimani, dijaga dan diamankan segala sesuatu yang telah Allah tuliskan didalamnya yaitu seperti menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dalam mengimani isi kandungan Al-Qur'an, para peserta pengajian di Dusun Tawang sudah yakin terhadap isi kandungan Al-Qur'an karena itu merupakan firman Allah yang tidak boleh diingkari dan sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

Berikutnya rukun iman yang ke-4 yaitu iman kepada Rasul Allah, hal ini dapat dilakukan dengan mencontoh akhlak mulia para Rasul dan para Nabi. Terkait rukun iman keempat dapat diketahui bahwasannya peserta pengajian percaya bahwa para Rasul dan para Nabi memiliki sifat yang sangat mulia, dan seluruh umat Islam hendaknya mencontoh akhlak Nabi dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian rukun iman ke lima yaitu iman kepada Hari Kiamat, bahwasannya seorang Muslim harus percaya bahwa kiamat pasti terjadi dan percaya pula bahwa ada hari kebangkitan setelah kematian. Dalam penelitian ini peserta pengajian meyakini bahwa hari kiamat pasti akan terjadi meskipun belum ada yang mengetahui kecuali hanya Allah, dan jamaah juga percaya bahwa ada hari kebangkitan setelah kematian. Oleh karena itu untuk menghadapi hari-hari tersebut umat Islam harus mengokohkan iman dan menyiapkan bekal terbaik untuk menghadapi hari akhir, karena kematian tidak ada yang mengetahui kecuali Allah.

Rukun Iman yang terakhir yaitu iman kepada Takdir Allah yang berarti harus yakin dengan ketentuan Allah karena Allah Maha Mengetahui segala

sesuatu yang terjadi dan sebagai seorang muslim tidak boleh mengingkari kehendak Allah dan kecewa dengan apa yang Allah takdirkan kepada hamba-Nya. terkait pembahasan tersebut bahwasanya para peserta kegiatan pengajian merasa tidak kecewa dengan apa yang telah ditentukan Allah, mereka menerima dengan lapang dada baik takdir baik, maupun takdir buruk, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta pengajian yang kecewa dengan ketentuan Allah karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Adapun terkait pembahasan ruang lingkup aqidah yang mencakup rukun iman sebagaimana yang diuraikan di atas telah disampaikan dalam kegiatan pengajian oleh ustadz yang mengampu materi aqidah, sehingga masyarakat tidak awam lagi dengan rukun iman tersebut karena materi tersebut termasuk materi yang diajarkan di sekolah. Akan tetapi terkadang hanya sekedar mengetahui saja rukun iman tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya sehingga dalam kegiatan pengajian ini dapat mendalami pemahaman aqidah tersebut karena sering diulang-ulang hingga peserta pengajian paham.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwasannya selama kegiatan pengajian berlangsung tidak terdapat hambatan. Namun disebutkan bahwa terkadang yang menjadi penghambat adalah acara yang diselenggarakan di desa dan waktunya bersamaan sehingga menyebabkan peserta pengajian banyak yang izin tidak mengikuti kegiatan pengajian rutin. Meskipun demikian kegiatan pengajian tetap dilaksanakan meskipun kurang kondusif, terkadang hanya untuk *sharing-sharing* dengan ustadz atau peserta pengajian yang hadir. Selain itu pada musim hujan peserta yang mengikuti pengajian tidak terlalu banyak. Masyarakat menjadikan musim hujan sebagai alasan untuk tidak hadir dalam kegiatan pengajian, karena hujan merupakan nikmat dari Allah maka tidak sepatutnya seorang penuntut ilmu menjadikan hujan sebagai penghalang untuk tidak hadir.

Adapun faktor pendukung yang menjadi perantara kegiatan pengajian ini terus dilaksanakan secara rutin yaitu kerjasama panitia pengajian dalam menyelenggarakan pengajian, kesadaran masyarakat dalam menuntut ilmu agama

Islam dan pengajian ini satu-satunya sarana untuk menuntut ilmu serta merupakan kegiatan yang positif sehingga akan terus diselenggarakan untuk membenahi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik terutama dalam menguatkan pemahaman aqidah. Selain itu terdapat ustadz yang senantiasa hadir untuk berbagi ilmu dengan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Pengajian Rutin dan Peningkatan Pemahaman Aqidah Masyarakat Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri” maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Bahwasannya efektivitas kegiatan pengajian rutin Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri menunjukkan hasil yang positif karena dalam kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 65%, kemudian untuk kategori sedang sebesar 27,5% dan dalam kategori rendah sebesar 7,5%. Berdasarkan hasil tersebut maka kegiatan pengajian rutin ini sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tergolong efektif untuk tetap di selenggarakan.
2. Tingkat pemahaman aqidah pada masyarakat di Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri dapat dikategorikan rendah sebesar 2,5%, kemudian untuk kategori sedang sebesar 5%, dan untuk kategori tinggi sebesar 92,5%. Berdasarkan nilai presentase tersebut dapat diartikan bahwa setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin terdapat peningkatan pemahaman aqidah masyarakat meskipun belum maksimal, kemudian sebagian warga sudah berusaha untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam pengajian terutama dalam aqidah sudah meninggalkan perbuatan yang dilarang.
3. Adapun faktor yang menghambat dalam kegiatan pengajian biasanya karena terdapat suatu acara atau hajatan yang diselenggarakan di Dusun Tawang pada hari yang sama dengan pelaksanaan kegiatan pengajian kemudian karena hujan sehingga peserta pengajian banyak yang tidak hadir dan pelaksanaan kegiatan pengajian kurang kondusif. Selanjutnya untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengajian yaitu adanya kerjasama

antar panitia pengajian, sebagian masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk belajar ilmu agama dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian sehingga menjadi pendukung untuk kegiatan pengajian tersebut akan terus di selenggarakan, serta kesediaan ustadz yang selalu hadir dan berbagi ilmu dengan masyarakat Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri

DAFTAR PUSTAKA

- al-'Ied, Umar Su'ud. 2005. *Tauhid Urgensi dan Manfaatnya (At-Tauhid, Ahammiatuhu wa Tsimaruhu)*. Abdullah Haidir (penj.). Riyadh: Kantor Kerjasama Dakwah, Bimbingan dan Penyuluhan bagi Pendetang Al-sulay.
- al-Utsaimin, S. 1995. *Aqidah Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. M. Yusuf Harun (penj.). Jakarta: Yayasan Al-Sofwa.
- Budiyanto, D. 2014. *Prophetic Learning Menjadi Cerdas dengan Jalan Kenabian*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ilyas, Y. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Oengkaian dan Pengembangan Islam (LPPI).
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriati. (2015). Efektivitas Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat. *Al-Mishbah*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni